

## TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM NOVEL *TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE*

Mai Yuliasri Simarmata<sup>1\*</sup>, Rini Agustina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

\*Alamat e-mail maiyuliasrisimarmata85@gmail.com

### Abstrak

Tindak tutur adalah salah satu kajian penting yang perlu diketahui, karena tuturan tersebut tidak hanya merupakan sebuah pajakan saja. Akan tetapi, di balik tuturan tersebut terkandung maksud serta tujuan yang ingin disampaikan. Berkaitan dengan aspek-aspek yang melingkupi tuturan dalam suatu komunikasi penutur dan lawan tutur. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menentukan tindak tutur asertif dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu*, novel ini merupakan salah satu novel Tere Liye yang mengisahkan nasib seorang perempuan bernama Sri Ningsih seorang wanita miskin, sederhana, Tangguh yang bai hati yang berasal dari keluarga sederhana di palau Bungin, Sumbawa, Provinsi NTB. Adapaun yang dibahas dalam artikel ini adalah tindak tutur asertif dalam novel *Tentang kamu Karya Tere Liye*. Hasil yang ditemukan terkait tindak tutur asertif yaitu, menyatakan, menyanakan, membual, mengeluh, mengklaim.

**Kata Kunci:** tindak tutur, novel, asertif, pragmatic.

### Abstract

*Speech acts are one of the important studies that need to be known, because the speech is not only an exposure. However, behind the speech contained the intent and purpose to be conveyed. Related to the aspects that surround speech in a communication between the speaker and the interlocutor. The researcher uses a qualitative approach to determine assertive speech acts in Tere Liye's novel About You. While the subject in this study is the novel About You, this novel is one of Tere Liye's novels which tells the story of the fate of a woman named Sri Ningsih, a poor, simple, kind and tough woman who comes from a simple family in Palau Bungin, Sumbawa, NTB Province. What is discussed in this article is the assertive speech act in Tere Liye's novel About You. The results found related to assertive speech acts, namely, stating, suggesting, boasting, complaining, claiming.*

**Keywords:** speech act, novel, assertive, pragmatic.

## PENDAHULUAN

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Searle (Rohmadi, 2010: 31) mengatakan bahwa, dalam semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur. Komunikasi bukan sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*The Performance Of Speech Act*). Selain itu Mai Yuliasri Simarmata & Rini Agustina (2017: 2) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah pandangan yang mempertegas bahwa ungkapan suatu Bahasa dapat diaphami dengan baik apabila dikaitkan dengan situasi konteks. Selain itu, Chaer (2009:47) mengatakan bahwa, peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satuan pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Putrayasa (2014:86), mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah salah satu kajian penting yang perlu diketahui, karena tuturan tersebut tidak hanya merupakan sebuah pajanan saja. Akan tetapi, di balik tuturan tersebut terkandung maksud serta tujuan yang ingin disampaikan. Berkaitan dengan aspek-aspek yang melingkupi tuturan dalam suatu komunikasi penutur dan lawan tutur, maka Rohmadi (2010:29) mengatakan bahwa, peristiwa tutur adalah satuan rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Terjadinya peristiwa tutur dalam suatu komunikasi selalu diikuti oleh berbagai unsur yang tidak terlepas dari konteks.

Tindak tutur asertif terdiri dari lima jenis, yaitu: menyatakan; menyarankan; membual; mengeluh; dan mengklaim. Jenis tindak tutur ini akan dibahas secara rinci. Adapun harapan yang ingin dicapai dalam artikel ini, pembaca dapat memahami tentang tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel *Tentang kamu* Karya Tere Liye.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menentukan tindak tutur asertif dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu*, novel ini merupakan salah satu novel Tere Liye yang mengisahkan nasib seorang perempuan bernama Sri Ningsih seorang wanita miskin, sederhana, Tangguh yang baik hati yang berasal dari keluarga sederhana di palau Bungin, Sumbawa, Provinsi NTB. Teknik simak atau penyimak karena memang berupa penyimak. Penyimak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial (Sudaryanto, 2020: 133).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Rahardi (2008: 35) tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Berdasarkan hasil analisis data tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* terdiri dari empat jenis, yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Berikut ini akan dibahas satu persatu.

### **a. Tindak Tutur Asertif**

Tindak tutur asertif merupakan bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur asertif yang ditemukan dalam novel *Tentang Kamu* ini terdiri dari fungsi menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Berikut ini akan dibahas satu persatu fungsi dari tindak tutur asertif.

#### **1) Menyatakan**

Fungsi tuturan menyatakan adalah suatu tuturan atau ungkapan untuk memberikan suatu informasi atau menginformasikan sesuatu kepada seseorang. Data tuturan menyatakan adalah sebagai berikut.

Data (254)

Eric: “Kabari aku jika ada kemajuan, Zaman. Selamat siang, maksudku selamat sore, well, di sana pasti sudah sore.” (TK, 2016: 62)

Konteks: Hari ketiga di Pulau Bungin, saat sore hari Eric Menelpon dari London untuk menanyakan kemajuan yang telah didapatkan oleh Zaman.

Tuturan Eric pada data (254) merupakan tindak tutur asertif yang berfungsi menyatakan. Pada saat itu Eric menelpon Zaman untuk menanyakan bagaimana kemajuan hasil dari Zaman melakukan riset di Pulau Bungin. Ternyata sampai hari ketiga Zaman masih belum mendapatkan berita baik, makanya Eric menyatakan agar Zaman memberi kabar atau informasi kepada Eric apabila ada kemajuan yang ditemukan oleh Zaman saat mencari informasi tentang Sri Ningsih.

Berikut ini dipaparkan contoh data kedua yang tergolong asertif menyatakan.

Data (55)

Zaman: “ Saya bahkan tidak tahu itu firma hukum apa, Prof.” (TK, 2016: 17)

Konteks: Peristiwa terjadi di ruang kerja professor di kampus saat Zaman datang untuk membahas tugas akhir kuliah dan professor menanyakan tentang interviunya di Belgrave Square.

Tuturan pada data (55) merupakan asertif pernyataan penutur yaitu Zaman kepada lawan tuturnya professor yang merupakan pembimbingnya untuk tugas akhirnya. Zaman menyatakan bahwa dirinya tidak tahu sebenarnya firma hukum apa yang didatanginya untuk wawancara. Karena Zaman sudah mencari berbagai informasi lewat internet tetapi hanya sedikit sekali berita yg membahas tentang perusahaan tersebut.

Berikut ini dipaparkan contoh data ketiga yang tergolong asertif menyatakan.

Data (359)

Nugroho: “ Ibu saya akan segera melahirkan, Sri.” (TK, 2016: 86)

Konteks: Peristiwa terjadi di atas kapal menuju Pulau Bungin saat Nugroho menjemput Sri Ningsih pulang dari sekolah untuk pulang kerumah.

Data tuturan (359) merupakan asertif pernyataan yang dituturkan oleh Nugroho kepada anaknya Sri Ningsih. Saat Nugroho menjemput Sri Ningsih pulang sekolah dan menuju pulang ke rumah Nugroho menyatakan kepada Sri Ningsih bahwa ibunya akan segera melahirkan. Pernyataan Nugroho tadi mendapat respon yang sangat antusias dari Sri.

Berikut ini dipaparkan contoh data keempat yang tergolong asertif menyatakan

Data (576)

Nur'aini: “ tidak apa. Aku akan memberikan pakaianku kepadamu, Sri. Rasa-rasanya ukuran kita sama.” Nur'aini mengangguk, sedangkan Tilamuta, semoga masih ada baju-baju lama milik murid laki-laki. Di rumahku tidak ada anak cowok, kami tujuh bersaudara, perempuan semua.” (TK, 2016: 156)

Konteks: Peristiwa terjadi di asrama putri madrasah Kiai Ma'sum saat Sri baru pertama kali datang.

Data tuturan (576) merupakan pernyataan penutur yaitu Nur'ani anak dari kiai Maksu pemilik madrasah kepada Sri Ningsih. Nur'aini menyatakan bahwa akan memberikan pakaiannya untuk Sri karena Sri sama sekali tidak membawa pakaian sama sekali. Tuturan ini dimaksudkan agar Sri tidak perlu bingung karena tidak memiliki pakaian ganti.

## 2) Menyarankan

Fungsi tuturan menyarankan adalah tuturan atau ungkapan yang memberikan saran atau pendapat kepada seseorang untuk melakukan apa yang disarankan. Data tuturan menyarankan adalah sebagai berikut.

Data (147)

Zaman: “ Jika Madame memiliki informasi baru, harap hubungi telepon yang telah diberikan Sri Ningsih. Itu akan segera tersambung kepadaku.” (TK, 2016: 43)

Konteks: peristiwa terjadi di panti jompo di kamar Sri Ningsih saat Zaman akan pulang karena masih belum menemukan petunjuk.

Data tuturan (147) menunjukkan asertif menyarankan yang diungkapkan oleh Zaman kepada madame sebagai pengurus panti. Tuturan data (147) dimaksudkan Zaman berharap apabila pengurus panti memiliki informasi baru berkaitan dengan Sri Ningsih bisa menghubunginya lewat nomor yang telah diberikan oleh Sri Ningsih.

Berikut ini dipaparkan contoh data kedua yang tergolong asertif menyarankan

Data (224)

Zaman: “ Itu bukan masalah besar. Dan bisakah kita berhenti sejenak mengobrolnya, Golo, aku sedang menikmati sunset. Ini sangat indah.” (TK, 2016: 59)

Konteks: Peristiwa terjadi di warung makan di Pulau Bungin saat Zaman dan La galo sedang beristirahat siang setelah mereka sudah sebelas kali berpindah-pindah mencari rumah penduduk yang tahu tentang masa lalu Sri Ningsih.

Data tuturan (224) menunjukkan asertif menyarankan yang diungkapkan oleh Zaman kepada La Golo yang bertugas sebagai pemandu selama Zaman di Pulau Bungin. Tuturan data (224) dimaksudkan agar La Golo mengentikan pertanyaannya karena pada saat itu Zaman sedang menikmati indahny sunset di Pulau Bungin.

## 3) Membual

Membual adalah suatu tuturan yang berisi suatu kebohongan atau berbicara yang tidak benar terjadi. Data tuturan membual adalah sebagai berikut

Data (156)

Beatrice: “ Dia harus bergegas , Max. Anakmu harus bertemu Ratu Inggris di London.” (TK, 2016: 44)

Konteks: peristiwa terjadi di panti jompo di kamar Sri Ningsih saat Zaman akan pulang karena masih belum menemukan petunjuk.

Data tuturan (156) menunjukkan asertif membual yang dituturkan oleh penutur yaitu Beatrice kepada lawan tuturnya Max yang merupakan salah satu penghuni panti jompo yang sudah mulai pikun. Tuturan data (156) dimaksudkan penutur yang membual atau membohongi max yang menganggap bahwa Zaman adalah anaknya harus segera pergi untuk menemui ratu Inggris di London.

#### 4) Mengeluh

Fungsi tuturan mengeluh adalah menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dan sebagainya. Keluhan adalah apa yang dikeluhkan, keluh kesah (KBBI, 2008 : 1112). Data tuturan dengan fungsi mengeluh adalah sebagai berikut.

Data (326)

Rahayu: “ Mas, perutku sakit sekali.” (TK, 2016: 77)

Konteks: Di rumah Nugroho dan Rahayu saat Rahayu akan melahirkan Sri Ningsih, tetapi rahayu mengalami pendarahan

Tuturan data (326) menunjukkan asertif mengeluh yang dituturkan oleh Rahayu ibunya Sri Ningsih kepada lawan tuturnya yaitu Nugroho. Penutur mengeluh kesakitan pada bagian perutnya saat akan melahirkan Sri Ningsih karena ternyata pada saat itu Rahayu mengalami pendarahan hebat yang mengakibatkan akhirnya nyawa Rahayu tidak bisa tertolong setelah Sri Ningsih lahir.

#### 5) Mengklaim

Klaim ini bertujuan untuk tuturan atas suatu fakta kepada si mitra tutur bahwa pernyataan tentang suatu hal yang sesuai kebenaran atau fakta. Fungsi tindak tutur ilokusi asertif klaim dapat dilihat pada data berikut.

Data (340)

Ode: “ Aku ingat sekali kejadian tersebut. Akulah Ode, anak kecil tinggi kurus tersebut. Anak yang disuruh-suruh” (TK, 2016: 81)

Konteks: Peristiwa terjadi di rumah Pak Tua saat ode yang ternyata sekarang dipanggil pak Tua menceritakan bagaimana masa lalu dari Sri Ningsih

Tuturan data (340) menunjukkan asertif mengklaim yang dituturkan oleh penutur yaitu ode atau Pak Tua kepada lawan tuturnya Zaman. Tuturan tersebut dimaksudkan dimana Pak Tua mengklaim bahwa dirinyalah si Ode teman Sri Ningsih semasa kecil, anak kecil tinggi kurus dan anak yang selalu disuruh-suruh untuk melakukan segala hal.

Berikut ini dipaparkan contoh data kedua yang tergolong asertif mengklaim

Data (636)

Lastri: "Tetap enak. Soalnya aku kan sudah manis." (TK, 2016: 170)

Konteks: peristiwa terjadi di pabrik gula dekat madrasah dimana Sri, Lastri, dan Nur melakukan perjalanan libur sekolah.

Tuturan data (636) menunjukkan asertif mengklaim yang dituturkan oleh penutur yakni Mbak Lastri kepada mitra tuturnya yaitu Sri. Tuturan tersebut dituturkan oleh Lastri yang mengklaim bahwa pada saat dia membuat teh tidak suka menggunakan gula, karena Lastri mengklaim dirinya sudah manis, jadi tidak perlu gula lagi untuk membuat teh manis.

Data (1006)

Rajendra Khan: "My Friend, Anda datang ke orang yang tepat." (TK, 2016: 304)

Konteks: Pembicaraan Zaman dan Rajendra Khan di sebuah restoran India milik keluarga Khan

Tuturan data (1006) menunjukkan asertif mengklaim yang dituturkan oleh penutur yakni Rajendra Khan kepada lawan tuturnya yaitu Zaman. Tuturan tersebut dikatakan asertif mengklaim karena dari tuturan tersebut terlihat bahwa Tuan Khan mengklaim bahwa Zaman datang kepada orang yang tepat untuk dapat mencari informasi tentang Sri Ningsih. Karena Tuan Khan selalu ingat dengan pelanggannya apalagi penghuni yang pernah tinggal di apartemen milik ayahnya.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini terdapat tindak tutur asertif menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur asertif menyatakan bertujuan untuk mengungkapkan suatu kebenaran sesuai dengan konteks percakapan, tindak tutur asertif menyarankan berfungsi untuk mempertimbangkan segala suatu Tindakan, supaya tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan. Tindak tutur asertif membual bertujuan untuk membuat suasana percakapan lebih nyaman, tidak kaku, atau santai. Tindak tutur asertif mengeluh bertujuan untuk mengungkapkan proses kehidupan seseorang. Sedangkan tindak tutur direktif mengklaim bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sesuai dengan bukti-bukti yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer dan Agustina. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rohmadi, M.( 2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Simarmata, M. Y., & Agustina, R. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kesantunan Tindak Tutur Imperatif Bahasa Melayu Pontianak*. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 173-183
- Sudaryanto. (2017). *Metode dan Ankea Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.